

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah uraian tentang data yang di peroleh peneliti dilapangan. Data ini di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan di komperasikan dengan paparan teoritis pada bab sebelumnya. Berikut ini akan di paparkan data yang di peroleh tentang manajemen kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan.

Sebelum memaparkan hasil data dan analisis data, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat MI An-Najah I Karduluk Pragaan.

1. Profil MI An-Najah I Karduluk Pragaan

A. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------------|----------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MI An-Najah I |
| 2) Nomor Statistik Madrasah/NSM | : 11235290003 |
| 3) NPSN | : 60720569 |
| 4) Tanggal Pendirian | : 17 Mei 1967 |
| 5) Alamat Lembaga | : |
| a. Jalan | : Jl. Yayasan No. 3B |
| b. Kelurahan/Desa | : Karduluk |
| c. Kecamatan | : Pragaan |
| d. Kabupaten | : Sumenep |
| e. Propinsi | : Jawa Timur |

- f. Kode Pos : 69465
- 6) Operasional Madrasah
- a. Instansi Pemberi Izin : Kepala Kantor Kemenag
Kabupaten Sumenep
- b. No. Ijin Operasional : MIS/29.0003/2017
- c. Tanggal : 26 Januari 2017
- 7) Peringkat Akreditasi : B
- 8) Tahun Akreditasi : 2009
- 9) Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan An-Najah I
- 10) Ketua Yayasan : KH. Abd. Wasik Bahar
- 11) Notaris Yayasan : IRA ANGGRAINI, SH.
- 12) Nomor Akte Notaris : 33 tanggal 11 Maret 2013
- 13) Pengesahan Akte Notaris : AHU-3860.AH.04.TAHUN
2013 / 04 JULI 2013
- 14) No. Telp/HP : 082337933533
- 15) Email : annajah1mi@yahoo.co.id

B. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Guru Sudah Sertifikasi PNS : L =0 P=2 JML=2
- 2) Guru Sudah Tersertifikasi Non PNS : L =5 P=8 JML=13
- 3) Guru Belum Tersertifikasi : L =3 P=5 JML=8
- 4) Tenaga Kependidikan
- a. Kepala Perpustakaan : L =1 P=0 JML=1
- b. Pustakawan/tenaga : L =0 P=0 JML=0
- c. Kepala Laboratorium : L =0 P=0 JML=0

d. Laboran/tenaga : L =0 P=0 JML=0

e. Penjaga Sekolah : L =1 P=0 JML=1

C. Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah siswa			Jumlah rombel
		Laki-laki	perempuan	jumlah	
1	I	23	15	38	2
2	II	17	14	31	1
3	III	16	15	31	1
4	IV	26	20	46	2
5	V	20	26	46	2
6	VI	16	29	45	2
Jumlah		118	119	237	10

D. Data Sarana Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang kelas	12	318	Milik sendiri	6 baik, 6 rusak
2	Laboratorium	-	-	-	
3	Perpustakaan	1	24	Milik sendiri	Di pakai kelas
4	Komputer	1	9	Milik sendiri	-
5	Keterampilan	-	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-	-
7	Musholla/Masjid	2	800	Pinjam ke pondok	Komplek pesantren
8	Kamar mandi/WC Guru	1	6	Milik sendiri	
9	Kamar mandi/WC siswa	2	20	Pinjam ke pondok	Komplek pesantren
10	Ruang guru	1	16	Milik sendiri	-
11	Ruang kepala sekolah	1	16	Milik sendiri	-
12	Ruang tamu	1	16	Milik	-

				sendiri	
13	Ruang UKS	1	15	Milik sendiri	Di pakai kelas
14	Ruang BP/BK	-	-	-	-

E. Alamat

MI An-Najah I beralamat di Jl. Yayasan 3B, Desa Karduluk
Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Kode Pos 69465 Jawa Timur.
Telp/HP. 082337933533

2. Perencanaan Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan

Berbicara masalah perencanaan, perencanaan merupakan hal yang harus kita lakukan pertama kali sebelum tindakan itu dikerjakan. Karena, tanpa adanya perencanaan maka apa yang akan kita kerjakan tidak akan berhasil dengan baik. Mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik tentu tidak bisa serta merta dilakukan tanpa adanya sebuah program atau kegiatan yang memang dikemas untuk mendorong peserta didik berkembang dalam kecerdasan spiritual tersebut. maka dengan demikian, untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik bisa dilakukan dengan mengadakan program atau kegiatan keagamaan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai manajemen kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-najah I Karduluk Pragaan yaitu pertama kali peneliti sampai dilokasi penelitian, peneliti langsung mendapat izin dari pihak sekolah. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan keagamaan

tersebut dan juga peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana manajemen kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah tersebut.

Namun terwujudnya kegiatan atau upaya sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik mengguakan kegiatan keagamaan tersebut tentunya hal utama yang dilakukan adalah sebuah perencanaan yang matang. Karna tanpa perencanaan yang matang maka kegiatan tersebut tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Hal itu seperti yang disampaikan oleh ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan pengertian perencanaan sebagai berikut:

“Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan atau usaha yang dilakukan pertama kali dalam sebuah proram atau kegiatan.”¹

Hampir sama dengan yang di paparkan oleh ustadz Azizan sebagai guru akhlak, mendefinisikan pengertian perencanaan yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, perencanaan atau planning merupakan bagian dari penyusunan peraturan atau penyusunan apa saja yang akan dilakukan dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.”²

Pada sisi lain ustadzah Fathaturahmah juga memaparkan pengertian perencanaan yaitu:

¹ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (14 Januari 2020, Jam 08:00-08:30)

² Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak MI Annajah I, (21 Januari 2020, Jam 08:00-09:00)

“Perencanaan mencakup tentang penetapan tujuan, penetapan strategi, dll untuk melakukan suatu kegiatan. Jadi, sebelum kita bertindak kita itu harus membuat ancap-ancang tujuan, penetapan kegiatan, strategi apa yang mau pakai dan lain-lain.”³

Dan juga sedikit sama dengan pendapat Ustadzah Uswatun mengenai pengertian perencanaan adalah sebagai berikut:

“Berbicara tentang perencanaan tentu perenanaan adalah yang yang harus dilakukan pertama kali dalam menjalankan suatu program.”⁴

Jadi dapat saya simpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam sebuah kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Selain pengertian perencanaan, peneliti juga meneliti dan menanyakan tentang apa saja yang dilakukan atau yang dipersiapkan dalam perencanaan untuk kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdesan spiritual peserta didik disana. Peneliti mendapat data dengan cara mewawancarai kepala sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu:

“Perencanaan dalam kegiatan keagamaan ini yaitu pertama-tama kita melakukan rapat atau musyawarah bersama semua guru kemudian semuanya di rencanakan mulai dari kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan seperti kegiatan penyempurna materi agama, tahfidz juz’amma dan sholat berjemaah dzuhur. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan jadwal, penetapan materi, kemudian pembagian tugas guru-guru, dll. Kemudian setelah rapat hasilnya di salin dalam bentuk pembagian tugas belajar mengajar.”⁵

Hampir sama seperti yang dipaparkan oleh ustadz Azizan selaku guru akhlak, yaitu

³ Fathaturrahmah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MI Annajah I, (25 Januari 2020, Jam 09:00-10:00)

⁴ Uswatun, Guru Mata Pelajaran Matematika MI Annajah I, (08 Juni 2020, Jam 08:30-09:00)

⁵ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (14 Januari 2020, Jam 08:00-08:30)

“Dalam kegiatan keagamaan ini, kepala sekolah melakukan musyawarah guru, menetapkan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan berupa kegiatan penyempurna materi agama, tahfidz juz’amma dan sholat berjemaah, menyusun jadwal materi yang akan disampaikan ke siswa, dll”⁶

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ustadz Fathaturrahmah saat diwawancarai oleh peneliti tentang apa saja yang harus dipersiapkan, yaitu:

“Yang harus dipersiapkan dalam perencanaan yaitu, yang pertama pasti adalah apa saja kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan, materi yang akan disampaikan atau dilaksanakan, persiapan teknik, metode, fasilitas dll.”⁷

Hampir sama dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Sidqi mengenai apa saja yang harus dipersiapkan dalam perencanaan yaitu:

“Mengenai apa saja yang harus dipersiapkan itu tentunya adalah tujuan, metode, teknik, dan tentunya menentukan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan”⁸

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada ustadz Moh. Ludfi Rahman mengenai materi apa yang di pakai dalam kegiatan keagamaan berupa kegiatan penyempurna materi agama di MI Annajah 1:

“Untuk perencanaan materinya itu di cari materi yang cocok dan kegiatan penyempurna materi agama yang sore ini sebagai penyempurna dari kegiatan sekolah yang pagi semacam full day bagi siswa. Sehingga materinya memang sengaja khusus keagamaan semua seperti kitab-kitab salafi.”⁹

Di dukung oleh Ustad Azizan yang juga menjelaskan tentang perencanaan materi kegiatan keagamaan:

⁶ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak MI Annajah I, (21 Januari 2020, Jam 08:00-09:00)

⁷ Fathaturrahmah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MI Annajah I, (25 Januari 2020, Jam 09:00-10:00)

⁸ Sidqi, Guru Mata Pelajara PKN MI Annajah I, (08 Juni 2020, Jam 08:00-08:30)

⁹ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (14 Januari 2020, Jam 08:00-08:30)

“Pastinya semua materinya agama semua, karena kegiatan penyempurna materi agama ini menyeimbangkan dari sekolah formal yang pagi karena kami rasa masih kurang jika hanya sekolah pagi saja tentang keagamaannya. Jadi lebih fokus pada perencanaan materi yang akan di berikan kepada siswa.”¹⁰

Selain itu, peneliti juga mendapatkan jawaban dari informan mengenai pertanyaan tentang kapan proses perencanaan dilakukan dan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kegiatan keagamaan di MI Annajah 1, seperti yang dipaparkan Ustad Ludfi Rahman di bawah ini:

“Untuk perencanaan ini biasanya dilakukan pada saat awal-awal semester sekaligus juga merencanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Dan juga biasanya untuk yang ikut dalam perencanaan kegiatan ini adalah kepala sekolah beserta personilnya, lalu nanti ada rapat lanjutan dengan sebagian guru yang bersangkutan dalam tugas kegiatan itu.”¹¹

Sama halnya dengan pemaparan dari Ustad Zairi yaitu sebagai berikut:

“Untuk hal tersebut biasanya akan dilakukan diawal semester dengan melakukan rapat bersama.”¹²

Dapat saya simpulkan bahwa yang harus dipersiapkan dalam perencanaan kegiatan keagamaan yaitu menetapkan apa saja kegiatan keagamaan yang akan dilakukan, menyiapkan materi yang akan disampaikan, rancangan pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut seperti, jadwal, guru, fasilitas, dll.

¹⁰ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak MI Annajah I, (21 Januari 2020, Jam 08:00-09:00)

¹¹ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI An-najah I, Wawancara langsung, (14 Januari 2020, Jam 08:00-08:30)

¹² Zairi, Guru Mata Pelajaran Tajwid MI Annajah I, Wawancara Langsung, (08 Juni 2020, Jam 08:00-08:30)

3. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan

Pelaksanaan adalah perbuatan, melaksanakan, melakukan dan lain sebagainya. Tentu proses pelaksanaan adalah bentuk implementasi dari sebuah perencanaan. Kegiatan keagamaan adalah sebuah kegiatan yang didalamnya berisi tentang materi-materi yang bernuansa agama. Di MI An-Najah I Karduluk Pragaan, kegiatan keagamaan ini di implementasikan pada tiga kegiatan, yang pertama adalah kegiatan penyempurna materi agama dilakukan pada waktu sore hari diluar jam sekolah dan kegiatan keagamaan ini dilakukan itu salah satunya adalah bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik karena memang materi yang diajarkan benar-benar murni materi agama semua, yang kedua ada kegiatan tahfidz juz' amma dan yang ketiga ada kegiatan sholat berjemaah dzuhur.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah saat diwawancarai tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, berupa kegiatan penyempurna materi agama, yaitu:

“Kegiatan ini sama halnya dengan kegiatan ekstra sekolah, dan kegiatan ini memang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual karena beda siswa yang mengikuti kegiatan penyempurna materi agama sore dan tidak, hasilnya pun juga beda mengenai materi

keagamaannya, sebab ada juga yang tidak ikut serta dalam kegiatan penyempurna materi agama ini.”¹³

Sama halnya dengan apa yang dipaparkan oleh Ustadzah Nikmati yaitu:

“Kegiatan ini merupakan kegiatan yang lebih mengarah kepada bagaimana meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keagamaannya ataupun kecerdasan spiritualnya, karna kegita ini semua materinya berupa materi materi agama.”¹⁴

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh ustadz Azizan, yaitu:

“Menurut saya pelaksanaan merupakan wujud nyata dari sebuah perencanaan, di materi sekolah sore ini, ada tambahan dari materi sekolah yang formal pagi, contohnya materi tajwid, sedangkan di sekolah pagi materi tajwid termasuk di dalam materi al-qur’an hadist. Dan memang pihak sekolah itu sengaja materi yang diajarkan adalah materi-materi yang menyangkut keagamaan semua, karna memang kami sedikit banyak bertujuan untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa.”¹⁵

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada ustadz Moh. Ludfi Rahman mengenai kapan terlaksananya kegiatan penyempurna materi agama di MI Annajah 1:

“Kegiatan dilakukan pada hari sabtu, ahad, dan senin. Dan ini masuknya jam 15:30 sampai 16:30, setiap hari di sediakan satu materi bagi setiap kelas, materi-materinya adalah fiqih, ilmu tajwid dan ilmu akhlaq, karena 3 materi ini sangat penting, dan materinya materi salaf dan penekanannya yaitu terhadap tulis menulis dan membacanya siswa serta bagaimana nantinya siswa mampu untuk mengaplikasikan dikehidupan sehari-hari.”¹⁶

¹³ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (14 Januari 2020, Jam 08:00-08:30)

¹⁴ Nikmati, Guru Mata Pelajaran SKI MI Annajah I, Wawancara langsung, (08 Juni 2020, Jam 09:00-09:30)

¹⁵ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak MI Annajah I, (21 Januari 2020, Jam 08:00-09:00)

¹⁶ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (14 Januari 2020, Jam 08:00-08:30)

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Untuk pelaksanaannya itu dilakukan setiap hari sabtu, ahad, dan senin, dengan jam masuknya itu setelah shalat ashar sampai jam setengah lima atau satu jam saja.¹⁷

Peneliti juga menanyakan kitab apa saja yang digunakan dalam kegiatan penyempurna materi agama ini, menurut ustadz Moh. Ludfi Rahman, yaitu :

“Nama-nama kitab kegiatan penyempurna materi agama di sore hari itu, kalau tajwid itu memakai Idayatus Sibyan, tauhid itu Aqidatul Awwam, Fiqih Faroidul Ba’iyah, akhlak Taisirul Khollaq.”¹⁸

Jadi dari pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan adalah perwujudan atau implementasi dari perencanaan yang telah dilakukan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan penyempurna materi agama adalah kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya berisi materi-materi tentang keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Selain menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan penyempurna materi agama, peneliti juga sedikit menanyakan tentang apa saja hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal

¹⁷ Observasi, di MI Annajah I Karduluk, 21 Januari 2020.

¹⁸ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (21 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

tersebut dijelaskan oleh ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu:

“Salah satu penghambat dalam kegiatan ini secara umum adalah tidak semua siswa minat dalam kegiatan ini sekalipun sudah ada dorongan dari orang tuanya, dengan alasan kekurangan waktu sebab jam pulang sekolah pagi dengan masuknya kegiatan sore ini sangat singkat. Dan juga masalah ekonomi siswa dan guru karena di sini swasta.”¹⁹

Sedikit berbeda dengan pendapat dari ustadz Azizan saat ditanyakan mengenai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan penyempurna materi agama, yaitu:

“Kebetulan juga saya mengajar materi akhlak di kegiatan ini, mengenai kendala ada, kendala yang sering terjadi itu mungkin hanya anak-anak yang sedikit nakal karna kan emang juga biasa mereka masih anak-anak yang masih sekolah madrasah, butuh sedikit tenaga ekstra untuk mengajar mereka. Tapi kita itu mempunyai metode pembelajaran, jadi seorang guru itu harus menguasai materi terlebih dahulu sebelum masuk kelas, karna ketika sudah mampu menguasai kelas maka siswa akan sedikit lebih gampang untuk diatur.”²⁰

Dari pendapat diatas maka dapat saya simpulkan bahwa kendala atau penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah kurangnya minat siswa dan juga kenakalan para siswa.

Setelah selesai menanyakan tentang kegiatan penyempurna materi agama peneliti juga menanyakan tentang kegiatan tahfidz juz’amma. Peneliti menanyakan kapan pelaksanaan kegiatan tahfidz juz’amma ini dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu sebagai berikut :

¹⁹ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (14 Januari 2020, Jam 08:00-08:30)

²⁰ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak MI Annajah I, (21 Januari 2020, Jam 08:00-09:00)

“Pelaksanaannya itu kami melakukan pembiasaan kepada siswa, artinya siswa itu hafal tidak dalam paksaan, dan kami menggunakan metode pembiasaan, pembiasaan itu meliputi bacaan ayat-ayat pendek juz’amma setiap hari pada jam 006:30-07.00 di mulai dari surah An-Naba’ sampai An-Nas kemudian surat-surat tersebut di bagi perkelas, kelas satu dari An-Nas sampai At-Takatsur, kelas dua dari surat Al-Quraisy-Al-Qori’ah, kelas tiga dari Al-Zalzalah terus ke belakang sampai kelas enam. Jadi kelas satu hafal sesuai dengan materi kelas satu, dan untuk kelas dua sudah hafal dari materi yang kelas satu juga sampai kelas duanya, seterusnya, sampai kelas enam sudah terbiasa hafal dari materi kelas satu. Jadi siswa tidak terasa mulai pembiasaan hafalnya dari kelas satu. Karena dengan pembiasaan, siswa tidak menghafal tapi hafal. Nah metode itu yang kami pakai.”²¹

Sama halnya dengan pendapat Ustadzah Fadlunah waktu peneliti tanyakan tentang kapan dilaksanakan kegiatan tahfidz juz’amma tersebut, yaitu :

“Untuk pelaksanaannya itu dilakukan setiap hari karna ini memang dilakukan pada saat pembiasaan sebelum masuk jam pelajaran, jadi dilakukan pada jam 06.30 sampai jam 07.00. jadi pada saat pembiasaan ini anak-anak dibiasakan membaca juz amma sesuai dengan target tiap kelas, agar anak-anak bisa cepet hafal bacaan juz amma.”²²

Peneliti juga menanyakan pada Naura Salsabila selaku siswi kelas 5, yaitu :

“Itu kak hafalan dilakukan tiap hari waktu pagi dipembiasaan, jam setengah tujuh”²³

Sama halnya dengan emaparan dari Safitri selaku siswi kelas 6 yaitu:

“Dilakukan dipagi hari kak jam setengah tujuh, namanya itu pembiasaan kak”²⁴

²¹ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (21 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

²² Fadlunah, Guru Mata Pelajaran B. Indonesia MI Annajah I, (21 Januari 2020, Jam 08:00-09:00)

²³ Naura Salsabila, Siswa kelas 6 MI Annajah I, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfidz juz'amma dilaksanakan pada jam 06.30 sampai jam 07.00 melalui pembiasaan.

Setelah itu peneliti juga menanyakan siapa yang bertanggung jawab pada proses pelaksanaan kegiatan tahfidz juz'amma tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah. Yaitu sebagai berikut:

“Untuk yang bertugas atau bertanggung jawab pada proses kegiatan tahfidz juz'amma ini kita pasrahkan pada wali kelas masing-masing.”²⁵

Sama halnya dengan pemaparan dari Ustadzah Kamilah yaitu sebagai berikut :

“Untuk yang bertugas itu biasa adalah wali kelas masing-masing, karna akan lebih memudahkan bagi siswa”²⁶

Tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Azizan, yaitu:

“Untuk hal itu biasanya yang bertanggung jawab adalah wali kelas masing-masing.”²⁷

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan dari kegiatan tahfidz juz'amma tersebut, menurut Ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu :

²⁴ Safitri, Siswa kelas 6 MI Annajah I, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

²⁵ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (21 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

²⁶ Kamilah, Wali kelas 2 MI Annajh I, Wawancara Langsung, (08 Juni 2020, Jam 09:30-09:45)

²⁷ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (21 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

“Seperti yang sudah dijelaskan tadi, pelaksanaan tahfidz juz’amma itu dilaksanakan dengan metode pembiasaan, jadi pembacaan hafalan juz’amma itu dilakukan bersama-sama didampingi wali kelas di kelas kelasnya masing-masing. Sehingga anak-anak bisa cepet hafal tanpa terlalu banyak tekanan, namun juga siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan individu dengan syarat sudah menghafalkannya dirumah masing-masing. Jadi tiap siswa itu diberikan kertas untuk meminta tanda tangan keluarganya untuk bukti bahwa sudah menghafal dirumah masing-masing, baru setelah itu dibolehkan untuk menyetorkan hafalan pada wali kelasnya. Dan bagi yang sudah hafal hatam satu juz’amma kami memberikan reward dan di adakan wisuda juz’amma hanya untuk bagi siswa yang lulus tes dalam menghafal satu juz’amma tersebut. Namun ini dikhususkan untuk kelas 6 saja.”²⁸

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Azizan, yaitu sebagai berikut :

“Jadi untuk pelaksanaannya itu siswa menyetorkan hafalan kepada wali kelasnya masing-masing, dengan catatan sudah ada bukti bahwa siswa itu sudah terlebih dahulu menghafal dirumah, itu dibuktikan dengan tanda tangan dari keluarga tiap siswa, baik ibu atau bapak atau kakaknya. Namun juga agar siswa cepat hafal, kami melakukan pembiasaan tiap hari ditiap kelas untuk membaca juz’amma secara bersama-sama dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing.”²⁹

Peneliti juga melakukan observasi terkait tentang bagaimana pelaksanaan dari kegiatan tahfidz juz’amma, yaitu sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan tahfidz juz’amma biasanya dengan dilakukan pembiasaan di pagi hari, tiap kelas itu membaca bersama juz’amma tersebut dengan didampingi oleh wali kelasnya, seperti halnya kelas 4 itu yang mendampingi adalah ustadzah Fathurrahmah karena beliau adalah wali kelas dari kelas 4. Setelah pembiasaan maka siswa menyetorkan

²⁸ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

²⁹ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

hafalan per individu kepada beliau, namun siswa hanya boleh menyetorkan hafalan setelah menghafal dari rumahnya masing-masing.³⁰

Peneliti juga menanyakan kepada Labib Ulya Dhaifullah siswa kelas 4, yaitu:

“Saya menghafal dirumah dulu kak, disuruh minta tanda tangan, kalau sudah hafal, terus menghafal lagi ke wali kelas.”³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tahfidz juz’amma itu dilakukan melalui metode pembiasaan setiap hari dan siswa diwajibkan menyetor hafalan pada keluarga sebelum menyetorkan kepada wali kelas dikelasnya masing-masing dan bagi siswa yang sudah hatam hafalan juz’amma akan diberikan reward berupa wisuda tahfidz juz’amma dengan syarat sudah lulus tes.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan kegiatan sholat berjemaah dzuhur. Peneliti langsung menanyakan siapa saja yang ikut melaksanakan kegiatan sholat berjemaah dzuhur tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Moh. Ludfi Rahman sebagai kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Yang wajib melakukan shalat berjemaah ini di mulai dari kelas 4,5, dan 6 sedangkan kelas 1, dan 2 belum karena jam setengah 11 sudah pulang dan kelas 3 jam 11:00 juga waktu pulang. Dan juga dilaksanakan oleh semua guru.”³²

³⁰Observasi, di MI An-Najah I Karduluk, 26 Februari 2020.

³¹ Labib Ulya Dhaifullah, siswa kelas 4, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

³² Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Imam tentang siapa saja yang melaksanakan kegiatan sholat berjemaah dzuhur, yaitu:

“Untuk yang melaksanakan kegiatan sholat berjemaah dzuhur ini hanya kelas 4, 5, dan 6 karena untuk kelas 1, 2, dan 3 biasanya jam pulang sebelum dzuhur, dan juga biasanya semua guru ikut dalam sholat berjemaah dzuhur ini.”³³

Peneliti juga mendapat jawaban tentang siapa yang menjadi imam dalam sholat berjemaah dzuhur ini, seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu:

“Untuk yang menjadi imam biasanya dilakukan oleh guru putra, jadi guru putra ini gantian tiap harinya untuk menjadi imam dan untuk saat ini memang tugas mejadi imam masih belum kami berikan kepada siswa tapi untuk kedepannya mungkin bisa jadi siswa juga ikut menjadi imam sholat.”³⁴

Hampir sama dengan pendapat Ustadz Azizan tentang siapa yang menjadi imam dalam sholat berjemaah dzuhur, yaitu:

“Untuk saat ini yang menjadi imam adalah guru putra, untuk siswa masih belum kami berikan tugas seperti itu, karena yang ikut sholat berjemaah itu tidak hanya siswa saja melainkan semua guru juga ikut.”³⁵

Tidak jauh berbeda dengan pemaparan dari Ustadzah Sa’adah yaitu sebagai berikut:

“Yang menjadi imam untuk sholat berjemaah adalah kepala seklah dan guru, bergantian, dan untuk siswa sendiri masih belum dijadikan imam sholat”³⁶

³³ Imam, Guru Mata Pelajaran Tauhid, Wawancara langsung, (08 Juni 2020, Jam 07:00-08:00)

³⁴ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

³⁵ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

³⁶ Sa’adah, Guru Mata Pelajaran Seni dan Budaya, Wawancara Langsung (08 Juni 2020, Jam 08:30-08:45)

Peneliti juga mengamati tentang kapan dan bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat dzuhur tersebut. Hasil observasi yaitu sebagai berikut:

Sholat berjamaah dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat ke dua yaitu jam 11.00, siswa di arahkan langsung untuk bersiap-siap shalat berjamaah setelah adzan dhuhur, dan jam 12.00 atau setelah sholat berjamaah dilakukan maka siswa sudah masuk kelas lagi. Dan juga perlu diketahui bahwa kegiatan shalat berjamaah ini tidak sama sekali mengganggu kegiatan belajar mengajar, karena memang waktu istirahat kedua lumayan panjang.³⁷

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ustadzah Fathurrahmah yaitu:

“Untuk sholat berjamaah dzuhur ini dilaksanakan setiap hari pada saat jam istirahat kedua yaitu pada jam 11.00 samapi selesai sholat dzuhur berjamaah. Jadi ketika jam istirahat kedua itu semua murid langsung diarahkan untuk bersiap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah setelah sholat berjamaah maka semua siswa masuk kembali pada kelas masing-masing.”³⁸

Sependapat juga dengan jawaban dari Ustadz Azizan, yaitu:

“kegiatan sholat berjamaah ini dilaksanakan ketika jam istirahat kedua, jadi semua anak-anak dari kelas 4, 5, dan 6 ketika jam istirahat kedua langsung diarahkan untuk melaksanakan sholat berjamaah dzuhur tersebut, baru setelah selesai sholat berjamaah dan dzikir maka anak-anak masuk ke kelasnya kembali.”³⁹

Jadi dapat disimpulkan terkait pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah adalah bahwa sholat berjamaah dilakukan ketika jam istirahat

³⁷ Observasi, di MI An-Najah I Karduluk, 26 Februari 2020.

³⁸ Fathurrahmah, wali kelas dari kelas 4, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

³⁹ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

kedua dengan dilaksanakan oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 beserta dengan semua guru, dan juga yang menjadi imam pada kegiatan tersebut adalah guru putra.

4. Pengawasan Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional terhadap kegiatan keagamaan di MI Annajah 1 sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan secara keseluruhan di kegiatan MI Annajah 1 di laksanakan setiap hari. Sebagaimana yang telah di teliti oleh peneliti melalui wawancara mengenai bagaimana pengawasan yang dilakukan pada kegiatan keagamaan berupa kegiatan penyempurna materi agama terhadap ustadz Moh. Ludfi Rahman, sebagai berikut:

“Tentunya untuk pengawasan kegiatan penyempurna materi agama itu setiap hari atau setiap dilaksanakannya kegiatan tersebut, namun untuk pengawasan periodik kita lakukan di musyawarah bulanan atau di sebut dengan pertemuan rutin guru meliputi seluruh kegiatan belajar mengajar di MI”⁴⁰

Di lanjutkan dengan pertanyaan mengenai siapa saja yang bersangkutan dalam pengawasan kegiatan keagamaan di MI Annajah 1:

“Sebenarnya semua guru berperan, tapi paling tidak kepala sekolah hadir yang bertanggung jawab, selain itu untuk menjaga guru yang tidak hadir ada guru piket atau guru pendamping istilahnya, jadi

⁴⁰ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (08 Febuari 2020, Jam 08:00-08:30)

kalau guru materi tidak masuk, kegiatan belajar mengajar tetap berjalan”⁴¹

Sama halnya dengan pemaparan dari Ustadzah Maysaroh yaitu sebagai berikut:

“Untuk proses pengawasan dalam kegiatan ini tentu yang paling berperan itu adalah kepala sekolah, tapi semua guru juga terlibat dalam proses pengawasan.”⁴²

Kemudian mengenai metode atau strategi pengawasan juga dipaparkan oleh ustad Moh. Ludfi Rahman:

“Pengawasannya yaitu langsung melalui observasi ke kelas-kelas karena pengawasan seperti ini sudah terstruktur pada perencanaan di awal waktu rapat bulanan”⁴³

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ustadz Azizan yaitu:

“Karna memang pengawasan ini memang tidak sepenuhnya hanya dilakukan oleh kepala sekolah, maka saya juga melakukan pengawasan setiap harinya pada kegiatan ini. Dan biasanya memang metode pengawasan yang dilakukan oleh saya adalah mengawasi secara langsung, agar kita bisa cepat tau apa ada masalah atau tidak dalam kegiatan tersebut.”⁴⁴

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan terhadap proses belajar mengajar di MI Annajah 1 itu dilakukan oleh semua guru, tidak hanya kepala sekolah yang melakukannya dan untuk pelaksanaannya sendiri dilakukan setiap hari dengan metode pengawasan secara langsung atau observasi, khususnya pada kegiatan penyempurna materi agama yang berlangsung.

⁴¹ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (08 Februari 2020, Jam 08:00-08:30)

⁴² Maysaroh, Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MI Annajah I, Wawancara Langsung, (08 Juni 2020, Jam 09:45-10:00)

⁴³ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (08 Februari 2020, Jam 08:00-08:30)

⁴⁴ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang pengawasan dari kegiatan keagamaan berupa tahfidz juz'amma. Peneliti menanyakan kapan dan siapa saja yang terlibat dalam pengawasan tahfidz juz'amma, menurut Ustad Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Untuk kegiatan tahfidz juz'amma ini pengawasan dilakukan setiap hari oleh wali kelas masing-masing kelas, sedangkan kepala sekolah hanya sesekali saja mengawasi.”⁴⁵

Tidak jauh berbeda dengan pemaparan dari Ustadzah Nurul yaitu sebagai berikut:

“Jadi dalam kegiatan ini pengawasannya itu dilakukan oleh wali kelas masing-masing, contohnya itu seperti saya sendiri yang mengawasi pada kelas 3 karna saya adalah wali kelas 3.”⁴⁶

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana pengawasan kegiatan tahfidz dilakukan, berdasarkan yang dipaparkan oleh Ustadz Moh. Ludfi Rahman selaku kepala sekolah, yaitu:

“Pengawasannya, berupa setoran, siswa di kasi kartu, jika ada sisa waktu setelah membaca juz'amma bersama jam 07:15 atau jam istirahat siswa menyeter kepada guru, atau juga bisa menyeter di rumah masing-masing kepada siapapun asal ada bukti paraf di kartu siswa masing-masing sebelum di laporkan kepada guru. Tapi ada sosialisasi dulu antara guru dan wali mengenai sistem paraf tersebut, targetnya itu akhir tahun harus sudah hafal sampai batasnya sesuai kelas masing-masing. Jika ada siswa yang tidak hafal, maka cara mengatasinya itu di panggil orang tuanya dan diberitahukan bahwa siswa itu tidak hafal.”⁴⁷

Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ustadzah Fathurrahmah selaku wali kelas 4 yaitu:

⁴⁵ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

⁴⁶ Nurul, Wali Kelas 3 MI Annajah I, Wawancara Langsung, (08 Juni 2020, Jam 09:00-09:30)

⁴⁷ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

“Pengawasannya saya lakukan dengan mengamati dari kartu setoran hafalan para siswa, jadi dengan kartu hafalan tersebut saya bisa tau siapa saja siswa yang mampu hafal dan yang belum mampu hafal.”⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan kegiatan tahfidz juz’amma dilakukan setiap hari oleh wali kelas dari masing-masing kelas dan sesekali dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan pengawasannya dilakukan dengan cara melihat dari kartu setoran hafalan siswa.

Tidak lupa peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terkait pengawasan kegiatan keagamaan berupa kegiatan sholat berjemaah dzuhur. Peneliti langsung melakukan observasi tentang kapan dan siapa yang terlibat dalam proses pengawasan kegiatan sholat berjemaah dzuhur, yaitu sebagai berikut:

Dalam kegiatan sholat berjemaah dzuhur ini yang terlibat dalam pengawasannya itu selain kepala sekolah sendiri juga dilakukan oleh semua guru. Sedangkan untuk waktu pengawasannya itu dilakukan pada saat jam istirahat kedua pada saat kegiatan sholat berjemaah mau dilakukan.⁴⁹

Hampir sama dengan pemaparan dari Ustadz Azizan terkait siapa saja yang terlibat dalam pengawasan kegiatan sholat berjemaah dzuhur, yaitu:

“Jadi untuk pengawasannya dilakukan setiap hari saat jam-jam sholat dzuhur. Dan pengawasannya memang diwajibkan oleh kepala sekolah bahwa semua guru harus ikut terlibat dalam

⁴⁸ Fathurrahmah, wali kelas dari kelas 4, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

⁴⁹ Observasi, di MI An-Najah I Karduluk, 26 Febuari 2020.

mengawasi kegiatan sholat berjemaah dzuhur, tidak hanya dipasrahkan pada kepala sekolah saja.”⁵⁰

Peneliti juga mendapat jawaban terkait bagaimana proses pengawasan kegiatan sholat berjemaah dzuhur dilakukan, seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Azizan, yaitu:

“Jadi saat jam istirahat kedua berlangsung itu semua guru langsung mengawasi ke semua kelas, jadi guru bisa tau apa ada siswa yang tidak ikut sholat atau belum bersiap-siap untuk sholat berjemaah.”⁵¹

Sama halnya dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Untuk proses pengawasannya, kepala sekolah dan semua guru langsung pergi ke semua kelas untuk melihat dan mengamati apa ada masalah dalam proses kegiatan sholat berjemaah, kalau ada masalah biasanya kepala sekolah atau guru akan langsung memberikan solusi, namun, jika tidak bisa langsung diberikan solusi maka biasanya akan dibahas waktu rapat evaluasi.⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan kegiatan sholat berjemaah dzuhur ini dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah dan semua guru dengan cara guru langsung mengamati pada setiap kelas.

5. Evaluasi Kegiatan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan

⁵⁰ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

⁵¹ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

⁵² Observasi, di MI Annajah I Karduluk, 26 Febuari 2020.

Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Di MI An-najah I Karduluk Pragaan evaluasi kegiatan keagamaan ini ditujukan kepada hasil belajar yang berupa kemampuan menulis dan membaca kalimat bahasa arab, menghafal, dan juga yang sangat menjadi tujuan utama adalah peserta didik bisa terbiasa dengan yang sudah diajarkan atau mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Pertama peneliti menanyakan tentang kapan telaksanakannya evaluasi kegiatan keagamaan di MI Annajah 1, seperti yang di paparkan oleh ustadz Moh. Ludfi Rahman sebagai kepala sekolah, yaitu:

“Secara umum untuk evaluasi pada kegiatan keagamaan ini biasanya evaluasi di adakan setiap bulan. Di rapat bulanan baru kita evaluasi.”⁵³

Sama halnya dengan pemaparan dari Ustadz Azizan tentang kapan dilaksanakan evaluasi kegiatan keagamaan, yaitu:

“Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan, biasanya di akhir bulan itu dilakukan rapat atau musyawarah.”⁵⁴

Peneliti juga menanyakan bagaimana proses evaluasi kegiatan keagamaan dilakukan, menurut Ustadz Moh. Ludfi Rahman, yaitu:

“Di akhir bulan ini kita melakukan rapat atau musyawarah bersama untuk membahas semua hal terkait semua kegiatan yang dilakukan, seperti halnya kegiatan penyempurna materi agama, tahfidz juz’amma dan sholat berjemaah. Di dalam rapat tersebut dibahas apa saja yang menjadi maslah atau apa saja yang perlu diperbaiki, dan guru bisa menyampaikan apa saja yang dihadapi waktu proses

⁵³ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

⁵⁴ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

pelaksanaan semua kegiatan tersebut, setelah itu kami rapatkan bersama solusi apa yang paling tepat untuk mengatasi setiap masalah yang ada.”⁵⁵

Hampir sama dengan pemaparan dari Ustadz Azizan terkait bagaimana proses evaluasi dilakukan, yaitu:

“Kepala sekolah melakukan musyawarah dengan semua guru, kemudian dalam musyawarah tersebut setiap guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa saja yang dihadapi ketika melaksanakan semua kegiatan yang ada, jika ada masalah atau problem maka kepala sekolah dan semua guru mencarikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi.”⁵⁶

Tidak lupa pula peneliti juga menanyakan siapa saja yang ikut dalam proses evaluasi kegiatan keagamaan tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Moh. Ludfi Rahman yaitu:

“Proses evaluasi ini yang terlibat itu semua guru, jadi guru mempunyai tugas untuk mengevaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian akan dirapatkan bersama.”⁵⁷

Sama halnya dengan pemaparan dari Ustad Azizan tentang siapa saja yang ikut serta dalam proses evaluasi kegiatan keagamaan, yaitu:

“Rapat atau musyawarah yang dilakakukan setiap bulan itu biasanya diikuti oleh kepala sekolah dan semua guru.”⁵⁸

Jadi dapat saya simpulkan bahwa evaluasi untuk kegiatan keagamaan ini adalah dengan diadakan rapat bulanan dengan diikuti oleh kepala sekolah dan semua guru, kemudian setiap guru bisa

⁵⁵ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

⁵⁶ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

⁵⁷ Moh. Ludfi Rahman, Kepala Sekolah MI Annajah I, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

⁵⁸ Azizan, Guru Mata Pelajaran Akhlak, Wawancara langsung, (26 Februari 2020, Jam 07:00-08:00)

menyampaikan apa saja kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan yang ada, dan mencari solusi dari setiap kendala yang dihadapi.

B. Temuan penelitian

1. Perencanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan

Berdasarkan hasil wawancara perencanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan disana perencanaannya sudah cukup baik dan cukup sederhana, karena disana pada saat menentukan tujuan dari kegiatan keagamaannya adalah fokus pada membaca dan menulis arab, menghafal, dan juga fokus pada sikap atau akhlak peserta didik. Maka sesuai dengan hasil wawancara tentang apa saja yang dipersiapkan dalam perencanaan kegiatan keagamaannya, disana perencanaannya lebih kepada penentuan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, jadwal, materi-materi yang akan diajarkan, dan juga strategi atau metode apa saja yang akan dipakai waktu pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan, disana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sudah lumayan bagus. Dimana kegiatan keagamaan tersebut dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik

menggunakan kegiatan yang cenderung lebih kepada pengembangan kecerdasan spiritual seperti tahfidz juz'amma, sholat dzuhur berjemaah, dan kegiatan penyempurna materi agama. Dimana dalam kegiatan penyempurna materi agama menggunakan strategi materi yang cocok, materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan tersebut adalah materi-materi salafi sehingga lebih memudahkan untuk mencapai tujuannya yaitu pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini yang mengajar memang benar-benar dipilih siapa saja guru yang memang mampu untuk mengajar materi keagamaan dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan keagamaan, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut akan berjalan lebih baik.

3. Pengawasan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengawasan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, disana biasanya melakukan pengawasan secara langsung atau observasi. Jadi kepala sekolah dan guru terlibat langsung untuk mengawasi kegiatan keagamaan tersebut, sehingga kepala sekolah bisa tau sejauh mana kegiatan keagamaan tersebut berjalan sesuai perencanaan atau tidak.

4. Evaluasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan

Di dalam proses evaluasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I

Karduluk Pragaan yaitu semua guru dikumpulkan untuk menyampaikan semua hasil yang telah ditemui atau dialami. Setelah bergiliran atau bergantian mengungkapkan hasil temuan, maka kepala sekolah akan memberi kesimpulan dan masukan, dan juga dilakukan musyawarah dalam memberi solusi untuk masalah-masalah atau problem yang terjadi. Biasanya proses evaluasi seperti tersebut dilakukan setiap bulan sehingga dengan cepat untuk mengatasi problem yang terjadi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun proposisi-proposisi bagaimana hasil temuan kegiatan yang dilakukan penelitian ini. Di dalam sebuah program atau kegiatan, manajemen menjadi hal yang penting karna dengan manajemen yang baik maka akan menghasilkan sebuah kegiatan yang baik pula, hal ini juga sama dalam kegiatan keagamaan yang tentu harus dilakukan sebuah manajemen yang baik.

Kegiatan keagamaan adalah sebuah kegiatan yang didalamnya berisi tentang materi-materi agama. Kegiatan keagamaan dilaksanakan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan ini diharapkan peserta didik tidak hanya berkembang dalam kemampuan penguasaan materi saja melainkan diharapkan juga peserta didik mampu mengaplikasikan dikehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah dan juga guru akhlak mengatakan bahwa program kegiatan keagamaan ini dapat memberikan individu berbagai macam

tambahan ilmu, khususnya ilmu agama. Individu tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis arab, menghafal, dan mampu mempraktekan apa yang ada dalam materi-materi keagamaan tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian dilapangan yang telah peneliti dapatkan, peneliti akan mencoba mendiskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu perencanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan, pengawasan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan, evaluasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan.

1. Perencanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan.

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan planning adalah sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari sesuatu organisasi.⁵⁹

Perencanaan dalam kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik mencakup pendefinisian tujuan yang ingin di capai, penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, penentuan metode atau startegi yang mau di pakai dalam pelaksanaan,

⁵⁹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 7.

penentuan materi-materi yang akan di gunakan atau di ajarkan, dan mengembangkan rencana untuk mengkordinasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan.

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendaya gunakan fasilitas yang ada dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.⁶⁰

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah melaksanakan apa yang sudah kita rencanakan atau sudah disusun sebelumnya. Seperti halnya, melaksanakan kegiatan tahfidz juz'amma, sholat dzuhur berjamaah dan penyempurna materi agama, guru sudah bertanggung jawab dan mengajar sesuai dengan jadwal dan materi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Pengawasan kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan.

⁶⁰ Kasih Hati, Zamakhsyari, and Rahmat Hidayat, "Manajemen Pembinaan Keagamaan Santri Panti Al-Jam'iyatul Wasilah Pulo Brayan," *Sabilarrasyad* II (December 2, 2017): 232.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶¹

Pengawasan adalah proses pengamatan kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut dicapai sesuai yang direncanakan atau tidak dan juga melihat apakah ada penyimpangan atau masalah yang terjadi.

4. Evaluasi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI An-Najah I Karduluk Pragaan.

Evaluasi adalah suatu aktivitas meninjau atau memperhatikan hasil hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.⁶²

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan adalah kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja yang sudah dilaksanakan, dimana informasi tersebut akan dipakai untuk membuat keputusan untuk periode selanjutnya. Bentuk evaluasi kegiatan keagamaan ini berupa kepala sekolah dan guru melakukan rapat atau musyawarah untuk membahas kegiatan keagamaan ini.

⁶¹ Hati and Hidayat, 233.

⁶² <http://environment-education.blogspot.com/2012/11/fungsi-manajemen-poace.html?m=1>. Pada tanggal 05 Februari 2019 jam 05.34